PENGARUH TEKANAN, PELUANG, RASIONALISASI DAN KEMAMPUAN TERHADAP KECURANGAN KEUANGAN

Andreas Bimo Asmorosanto
Universitas Pamulang, Indonesia
bimo.asmorosanto@gmail.com

Tri Utami
Universitas Pamulang, Indonesia
Dosen0082@unpam.ac.id

ABSTRAK

Kecurangan merupakan tindakan penipuan yang dilakukan seseorang untuk atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik bagi individu, entitas serta pihak lain. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang disengaja disalahsajikan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor. Menurut teori *fraud diamond* yang ditemukan oleh Wolfe Hermanson (2004) ada empat faktor seseorang melakukan kecurangan yaitu faktor tekanan, faktor peluang, faktor rasionalisasi dan faktor kemampuan.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan, kecurangan, *Fraud Diamond*.

ABSTRACT

Fraud is an act of deception commited by an individual or organization knowing that the error will result in some negative benefit for the individual, entity, or others parties. Financial statement fraud is a type of fraud that is intentionally misrepresented to deceive users of financial statement especially investors and creditor. According to the fraud diamond theory discovered by Wolfe Hermanson (2004) the are four factors that cause someone to commite fraud pressure, opportunity, rationalization and capability.

Keywords: *financial statement fraud, fraud, fraud diamond*

PENDAHULUAN

Pernyataan palsu atau manipulasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menipu pihak lain agar percaya bahwa mereka telah menerima informasi yang lebih menguntungkan daripada informasi sebenarnya mereka terima merupakan penipuan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebuah perusahaan kehilangan setidaknya 5% dari total pendapatan nya akibat penipuan, menurut laporan yang dikeluarkan oleh ACFE pada tahun 2018 diantara 239 penipuan yang dilaporkan indonesia sebagai bagian dari studi penipuan ACFE (2019) adalah penipuan laporan keuangan, yang mengaakibatkan kerugian sebesar Rp 242.260.000.000.00 dari total kerugian Rp 873.430.000.000.00. nilainya sekitar 250 miliar. Memngingat beratnya situasi tersebut tidak mengherankan jika penipuan laporan keuangan menempati peringkat ketiga dengan proporsi lebih dari 9%. (Rahardjo & Haq, 2024)

Pendapatan, penjualan, dan pendapatan komprehensif lainnya dirinci dalam laporan keuangan. Selain itu laporan keuangan juga menyajikan laporan ekuitas dan arus kas beserta komentar tambahan yang membahas standar akuntansi penting dan memberikan penjelasan. Di antara persyaratan kualitatif terpenting untuk pelaporan keuangan adalah informasi harus mudah dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan. Masih ada kemungkinan bahwa manajemen atau pihak lain dapat memanipulasi laporan keuangan untuk melakukan kecurangan, meskipun pelaporan keuangan Indonesia. (Kakangan & Narew, 2024)

Mengidentifikasi segala bentuk manipulasi dan kesalahan penyajian data yang terdapat dalam laporan keuangan sangatlah penting karena banyaknya informasi penting yang terkandung di dalamnya. Menurut hipotesis segitiga kecurangan Cressey, auditor mengandalkannya sebagai kerangka kerja utama mereka untuk mengevaluasi kecurangan Di antara banyak metode yang tersedia, model berlian kecurangan menonjol sebagai alat yang berguna dalam memerangi pelaporan keuangan palsu. Cressey (1953) berpendapat bahwa tekanan, kesempatan, dan pembenaran adalah tiga elemen yang menyebabkan kecurangan. Hipotesis berlian kecurangan merangkum faktor keempat Wolfe Hermanson (2004), yaitu kemampuan. Di bawah tekanan, kecurangan pelaporan keuangan paling sering terjadi. Tuntutan yang berlebihan untuk memenuhi kuota penjualan, tinjauan kinerja, dan tujuan keuangan lainnya yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan dan dewan direksi dapat memotivasi perilaku tidak jujur. Risiko perusahaan terhadap manipulasi laba yang curang oleh manajemen meningkat sebanding dengan tingginya tujuan yang ditetapkan (Eksandy & Sari 2022)

Berbagai studi sudah menampakkan bahwa peluang memiliki pengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan; misalnya, Octariyanti dan Zaenuddin (2022), Ulfiana dan Triyatno (2022), dan Nadia dkk. (2023) mengkonfirmasi hal ini. Meskipun demikian, peluang tidak berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Almujadedi dan Hayati Revi (2023), Putri dan Januarti (2023), dan Handayani Mela & Kusuma (2025).

Kesempatan, atau lingkungan di mana kecurangan dapat dilakukan dan pelaku merasa aman melakukannya, adalah komponen kedua yang berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan. Kurangnya pengawasan manajerial, pengendalian internal, dan larangan penyalahgunaan jabatan semuanya berkontribusi pada lingkungan di mana kecurangan dapat dengan mudah terjadi. Persediaan lama dan piutang tak tertagih adalah dua contoh akun dalam laporan keuangan di mana saldo estimasi perusahaan ditampilkan. Hal ini membuka pintu bagi kemungkinan

kecurangan aset dan laporan keuangan. Pelaku kecurangan laporan keuangan seringkali berurusan dengan persediaan dan piutang usaha. (Ulfiana & Triyatno, 2022). Di antara studi yang membahas peluang, salah satu studi oleh Nadia dkk. (2023) menemukan bahwa peluang berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan, sementara studi oleh Ani dan Murtanto (2022), Januarti Indira dan Putri (2022), dan Eksandy dan Sari (2022) menemukan hal sebaliknya.

Komponen ketiga adalah rasionalisasi, yang terjadi ketika para penjahat mencoba memahami apa yang telah mereka lakukan. Pola pikir ini berkembang ketika pencuri mencuri dari majikan mereka untuk keuntungan pribadi, seperti ketika mereka ingin membahagiakan orang yang mereka cintai, ketika mereka merasa pantas mendapatkan kenaikan gaji atau promosi atas kerja keras yang telah mereka lakukan, atau ketika bisnis sedang berjalan dengan baik secara finansial (Napisah & Khuluqi, 2022). Meskipun studi oleh Eksandy dan Risky (2022) dan Januarti Indiran dan Putri (2023) tidak menemukan pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan, studi oleh Nadia dkk. (2023) dan Banin dan Dedik (2022) menemukan bahwa rasionalisasi memang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan

Kemampuan adalah komponen keempat, dan oleh karena itu individu yang tepat harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penipuan agar hal itu terjadi. Kisah seorang karyawan berpangkat tinggi yang melakukan penipuan juga menunjukkan kemampuan (Nadia dkk., 2024). Masa-masa tegang yang ditandai dengan kemungkinan terjadinya penipuan dapat terjadi ketika ada perubahan dalam dewan direksi, kata Wolfe dan Hermanson (2004) (Ulfiana & Triyatno, 2022)

Studi-studi yang saling bersaing mengenai topik kemampuan telah menunjukkan hasil yang bertentangan; misalnya, Haq dan Rahardjo (2024) menemukan bahwa kemampuan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, tetapi Januarti Indira dan Putri (2023) tidak menemukan adanya pengaruh.

Inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya, tahun penelitian, sektor perusahaan, dan metodologi penelitian menyebabkan hasil yang berbeda; hal ini, pada gilirannya, mendorong peneliti untuk menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, dengan mengacu pada deskripsi teoritis dan penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas. Ini membuka pintu bagi studi masa depan yang mungkin ingin melihat kembali variabel dependen tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review.* Studi literatur merupakan kegiatan penelitian menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi kepustakaan atau artikel atau jurnal-jurnal yang relevan (Adi et al., 2020). Suatu kajian kajian melalui penelitian komprehensif dan hasil interpretasi dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu dimana dimana didalamnya mengidentifikasi pertanyaan peneliti dengan mencari dan menganalisis yang relevan menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisa data.

Strategi pencarian artikel menggunakan database yang tersedia pada Google scholar dan Mendeley. Pada pencarian menggunakan kriteria bahan *literature riview* yaitu: 1) Artikel penelitian yang terbit tahun 2021 sampai tahun 2025, 2) Artikel asli dari sumber utama, 3) Artikel *full text* berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pencarian artikel menggunakan beberapa sumber database pada google scholar. Tahapan yang ditempuh setiap analisis artikel dilakukan secara bersamaan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan literatur serta untuk melihat hasil setiap penelitian dalam literatur dimana tema yang dihasilkan harus mencerminkan pertanyaan penelitian dari literature riview, pengembangan tema dengan menggabungkan semua tema yang sama mendiskusikan

kekuatan dari temuan dengan mempertimbangkan hasil penelitian dengan bukti yang lebih kuat ataupun bukti yang lemah dengan melakukan critical apprasial pada langkah awal, penamaan pada tema dengan mempertimbangkan penamaan yang tepat pada setiap tema dengan memahami litertaure sehingga nama pada tema lebih mendekatai hasil dari penelitian *literature*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *Literature Riview*

Hasil dari literature *riview* pada tiga artikel, penulis menemukan adanya pengaruh terhadap tekanan, peluang, rasionalasi dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1. Matrik analisis data pada artikel yang digunakan *literature riview*

Author, Title, Journal	Method Design	Results
Handayani M & Kusuma G.S.M (2025). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Kuantitatif	pengawasan internal perusahaan lemah sehingga manipulasi tidak cepat terdeteksi maka membuka peluang untuk pelaku memanipulasi laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal ini karena pengawasan internal perusahaan lemah sehingga manipulasi tidak cepat terdeteksi maka membuka peluang untuk pelaku memanipulasi laporan keuangan
Putri N.S & Januarti I (2023). Perspektif *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan	Kuantitatif	latar pendidikan para direktur suatu perusahaan dapat menjaga kredibilitas sebuah perusahaan dan pengawasan yang efektif menutup peluang bagi seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan
Ulfiana B & Triyatno D.N (2022). Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	Kuantitatif	ROA yang turun atau menurun dan tidak mencapai target manajemen menimbulkan tekanan bagi manajemen agar terlihat kinerja nya baik sehingga mendorong tindakan manipulasi kecurangan laporan keuangan

1. Mella Handayani dan Gumulya Sonny Marcel Kusuma (2025), dalam penelitian ini menganalisis tentang Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, dengan hasil penelitian sebagai berikut:
   Pengaruh tekanan yang diproksikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal ini karena target pada perusahaan disusun berdasarkan kemampuan perusahaan, kondisi industri dan kinerja historis. Ketika dihadapkan dengan tujuan keuangan yang tinggi, para petinggi perusahaan memiliki pilihan untuk meningkatkan efisiensi operasional,

memperkenalkan ide-ide baru ke dalam perusahaan, dan menata ulang pengeluaran daripada menggunakan cara-cara yang tidak jujur. Dengan demikian, kecurangan pelaporan keuangan tidak terpengaruh oleh model tekanan yang menggunakan tujuan keuangan sebagai proksi. Pengaruh peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal ini karena pengawasan internal perusahaan lemah sehingga manipulasi tidak cepat terdeteksi maka membuka peluang untuk pelaku memanipulasi laporan keuangan. Sedangkan rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal ini karena pengawasan internal perusahaan lemah sehingga manipulasi tidak cepat terdeteksi maka membuka peluang untuk pelaku memanipulasi laporan keuangan.

2. Nur Septiani Putri & Indira Januarti (2023), menganalisis tentang perspektif *fraud diamond* dalam mendeteksi kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa: tekanan yang diproksikan dengan perubahan aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Studi ini berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan, karena menunjukkan nilai positif. Biasanya, perusahaan milik negara memiliki dua atau tiga direktur yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini memastikan jika laporan keuangan mereka kredibel. Kecurangan pelaporan keuangan cenderung lebih kecil kemungkinannya terjadi ketika suatu bisnis stabil secara finansial. tekanan yang diproksikan dengan perubahan aset tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena, sesuai dengan aturan tata kelola perusahaan yang efektif yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN, perusahaan tersebut mempekerjakan jumlah komisaris independen yang optimal. Akibatnya, organisasi tersebut dijamin memiliki pengawasan manajerial yang kompeten. Selain memiliki jumlah anggota dewan yang optimal dengan kualifikasi di bidang pendidikan keuangan, pengawasan yang efektif menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam organisasi. Rasionalisasi yang dirpoksikan dengan rasio TATA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
   Menemukan variabel rasionalisasi di dalam suatu organisasi yang dapat menyebabkan kecurangan pelaporan keuangan dimungkinkan dengan rasio TATA yang tinggi. Kecurangan pelaporan keuangan berbasis rasionalisasi tidak dapat dilakukan oleh dewan direksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kemampuan yang diproksikan dengan kapabilitas direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
   Antara tahun 2018 dan 2021, seringkali terdapat dua atau tiga direktur dengan gelar di bidang akuntansi atau ekonomi di perusahaan milik negara (BUMN). Meskipun kemampuan untuk melakukan penipuan bergantung pada individu, kompetensi direktur BUMN meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan terlibat dalam pelaporan keuangan yang menipu.
3. Banin Ufiana & Dedik Nur Triyatno (2022), penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari hasil penelitian nya bahwa: tekanan yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Kemampuan suatu bisnis untuk mengubah asetnya menjadi keuntungan diukur dengan pengembalian atas aset (ROA). Terdapat insentif yang kuat bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan guna menunjukkan kinerja positif ketika pengembalian atas

aset (ROA) rendah atau menurun dan tidak memenuhi harapan manajemen atau pemegang saham. Perusahaan dengan ROA rendah menghadapi tekanan dari investor, risiko penurunan saham, penilaian buruk dari pasar, untuk memenuhi ekspektasi tersebut manajemen dapat terdorong melakukan kecurangan manipulasi laporan keuangan agar kinerja terlihat baik. Hasilnya, kita dapat melihat bagaimana tekanan yang diwakili oleh ROA memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Peluang yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Pengawasan yang efektif berfungsi sebagai mekanisme check and balance. Jika monitoring tidak berjalan dengan baik maka keputusan manajemen tidak dikontrol, kebikalan akuntansi tidak dikaji secara kritis, dan manipulasi angka lebih mudah dilakukan. Kemungkinan terjadinya kecurangan oleh pihak internal lebih tinggi daripada oleh pihak eksternal jika tidak ada pengawasan yang memadai. Hal ini memperjelas hubungan antara kecurangan pelaporan keuangan dan pengawasan yang tidak efisien. Rasionalisasi yang diproksikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, Hal karena pergantian auditor tidak mengurangi kualitas audit dan sifatnya berkelanjutan. Auditor baru biasanya akan melakukan *review* kertas kerja auditor sebelumnya, melakukan komunikasi dengan auditor lama sehingga hal ini membuat informasi historis perusahaan tetap terjaga sehingga pergantian auditor tidak menciptakan celah signifikan untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, tidak ada hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan variabel rasionalisasi yang diwakili oleh pergantian auditor. Kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan Hal ini karena setiap perusahaan memiliki pengendalian internal perusahaan, standar akuntansi, prosedur audit internal dan eksternal, sehingga meskipun ada pergantian direksi ruang gerak direksi untuk melakukan kecurangan relative terbatas. Dengan demikian perubahan direksi tidak selalu memengaruhi efetivitas pengawasan terhadap manajemen. Oleh karena itu, kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh variabel kompetensi yang diwakili oleh pergantian direksi.

Simpulan

Simpulan dari *literature riview* sebagaimana tujuan ditetapkan yaitu bagaimana pengaruh tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan adapun hasil dari *literature riview* ini yaitu terdapat bahwa pengawasan internal perusahaan yang efektif, jika target perusahaan disusun sesuai kondisi perusahaan dan kemampuan perusahaan,serta norma etika dan budaya perusahaan yang kuat seperti kode etik yang jelas, budaya integritas yang tinggi, penegakan sanksi yang konsisten maka dapat menutup celah bagi seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan dalam perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan Kesimpulan dan penelitian diatas, *literature riview* ini dapat memberikan kontribusi pada bidang pengembangan ilmu akuntansi. Selain itu dapat memberikan informasi baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa menambah wawasam dan menjadikan makalah ini sebegai refrensi untuk penelitian selanjutnya

2. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan untuk lebih meningkatkan pengawasan terutama dalam internal control sehingga tidak ada kesempatan bagi pihak tertentu untuk melakukan kecurangan pada perusahaan
3. Bagi auditor, diharapkan untuk melakukan proses audit dengan sebaik-baik sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif oleh pegawai maupun manajemen perusahaan dan dapat meningkatkan kemapuan serta kinerja auditor dalam pengendalian internal perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Almujaddedi, & Hayati. R. (2022). Determinan Indikator Fraud Diamond Terhadap Internal Fraud Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2792-2801.

Amalia R, & Annisa. D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 143-162.

Ufiana. B & Triyatno. D.N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Peusaha . *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 859-868.

Eksandy. A & Sari. R.U. (2022). Pengaruh Elemen Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 179-190.

Hamdi H, & Utami. T. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan,dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1050-1068.

Handayani M,& Kusuma. G. (2025). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 50-57.

Haq S.Z, & Rahardjo. S. N. (2024). Penerapan Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Diponegoro of Journal Accounting*, 1-15.

Kristanti, I. (2025). Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 171-180.

Indrawati, K. N. (2024). Analaisis Pengruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 4697-4704.

Khuluqi H, & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 198-211.

Nadia, N. S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 125-139.

Octariyanti, & Zaenuddin. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 100-110.

Putri N.S, & Januarti. P. (2023). Perspektif Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 619-633.

Sari C.N, & Putra. R. (2023). New Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di ISSI. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 152-193.

Septiani I, & Satiman. (2025). Pengaruh Fraud External Pressure, Financial Target, And Financial Stability pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 38-44.